



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

MEWASPADAI DAMPAK KENAIKAN SUKU BUNGA ACUAN TERHADAP SEKTOR RIIL

Eka Budiyantri

Analisis Legislatif Ahli Madya
eka.budiyantri@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Ancaman global masih menghantui perekonomian dunia termasuk Indonesia di tahun 2023 ini. Tren harga pangan dan bahan bakar yang terus meningkat juga masih terjadi sehingga memicu tingginya inflasi. Pada akhirnya hal ini dapat menghambat pemulihan ekonomi pasca-pandemi Covid-19. Untuk mengatasi hal tersebut sejak Agustus 2022, Bank Indonesia menaikkan BI *7-Days Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 225 basis poin (bps) secara kumulatif. Ada kalanya bunga naik 25 bps atau 50 bps dalam sebulan.

Memasuki tahun 2023, Bank Indonesia kembali menetapkan kebijakan menaikkan suku bunga acuan dengan tujuan untuk menjangkar ekspektasi inflasi. Pada awal tahun 2023 ini Bank Indonesia menaikkan bunga acuan BI *7-Days Reverse Repo Rate* sebesar 25 bps sehingga suku bunga acuan pada awal tahun ini menjadi 5,75%.

Menurut Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo, kenaikan suku bunga acuan di awal tahun 2023 ini dilakukan untuk memastikan laju inflasi dapat kembali di kisaran 2-4% secara tahunan. Perry Warjiyo juga menyatakan bahwa pada awal tahun 2022 lalu Bank Indonesia juga melakukan hal yang sama, yaitu menaikkan suku bunga acuan dan berhasil meredam pergerakan inflasi menjadi lebih rendah dari perkiraan sebelumnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi umum pada akhir Desember 2022 mencapai 5,51% secara tahunan. Angka ini berada di bawah prediksi inflasi konsensus ekonom sebesar 6,5% pada tahun lalu. Sedangkan inflasi inti mencapai 3,36%, di mana angka ini juga lebih rendah dari yang diperkirakan Bank Indonesia, sebesar 4,61%. Sepanjang tahun 2022, inflasi umum berada di atas sasaran Bank Indonesia, yaitu 2-4%. Sedangkan inflasi inti cenderung bias ke atas dari sasarnya, 2-4%.

Menurut Bank Indonesia, keputusan untuk menaikkan suku bunga kali ini merupakan langkah lanjutan kebijakan *front loaded*, *pre-emptive*, dan *forward looking* untuk memastikan penurunan ekspektasi inflasi terus berlanjut ke depan. Dengan kebijakan suku bunga yang sudah dilakukan oleh Bank Indonesia, diperkirakan inflasi inti pada semester I tahun 2023 akan turun ke level 3,7% secara tahunan. Kemudian inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) akan kembali di bawah 4% secara tahunan pada semester II tahun 2023.

Peneliti Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, Teuku Riefky, juga turut mendukung kebijakan Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan. Menurutnya kenaikan suku bunga acuan akan membuat inflasi inti dan inflasi umum semakin cepat terkendali pascakenaikan harga bahan pangan dan BBM.

Namun kebijakan ini memiliki dampak yang tidak kecil bagi sektor riil. Muncul kekhawatiran dengan adanya kenaikan suku bunga acuan akan mengganggu investasi dan ekspansi dunia usaha. Hal ini disebabkan ada kenaikan beban dari penyesuaian bunga kredit perbankan. Sektor yang paling terdampak adalah sektor properti dan sektor otomotif di mana tingkat permintaan pada sektor ini akan menurun seiring dengan meningkatnya suku bunga kredit.

Atensi DPR

Kebijakan menaikkan suku bunga acuan yang dilakukan Bank Indonesia pada awal tahun 2023 ini merupakan keberlanjutan kebijakan yang dilakukan dalam rangka meredam inflasi tinggi akibat kenaikan harga bahan pangan dan BBM. Dampak dari penerapan kebijakan ini cukup besar bagi sektor riil terutama pengusaha karena berhubungan dengan penyesuaian bunga kredit perbankan. Untuk itu perlu adanya peran pemerintah dari sisi fiskal yang dapat mengantisipasi dampak jangka panjang dari kenaikan suku bunga, misalnya saja dengan menerapkan instrumen kebijakan yang dapat memberikan stimulus bagi sektor-sektor yang terdampak. Komisi XI DPR RI berperan untuk mengawasi kebijakan fiskal yang dilakukan pemerintah dalam mengantisipasi dampak kenaikan suku bunga acuan. Komisi XI DPR RI juga perlu mendorong agar Bank Indonesia dan pemerintah dapat bekerja sama menciptakan stabilitas ekonomi.

Sumber

Bisnis Indonesia, 20 Januari 2023;

Kompas, 20 Januari 2023;

Kontan, 20 Januari 2023;

Media Indonesia, 19 Januari 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

 <https://puslit.dpr.go.id>

 @puslitbkd_official

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Rafika Sari
Eka Budiyantri
Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2023